

Memanfaatkan Era Ekonomi Digital untuk Memperkuat Ketahanan Nasional

Dr. Dhani Gunawan Idat, S.H., M.B.A.

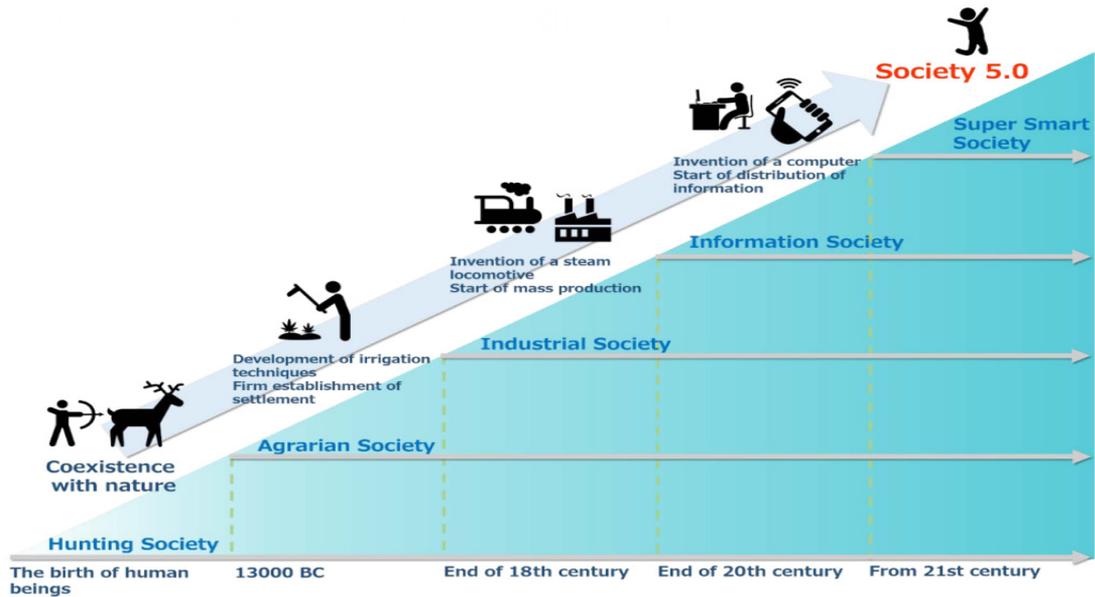
Advisor Departemen Pengendalian Kualitas Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan,
peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 59 Lemhannas RI

Abstrak

Salah satu ciri era industri 4.0 adalah digitalisasi di segala bidang, termasuk bidang ekonomi. Dalam nawacita sebagai visi yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Jokowi terkait dengan cita ekonomi adalah mewujudkan kemandirian ekonomi melalui upaya menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Pada era industri 4.0 ini, penggerakan sektor strategis ekonomi domestic tidak lepas pula dari digitalisasi atau ekonomi digital. Pada tulisan ini, ekonomi digital akan dikaitkan dengan perspektif kemandirian ekonomi dan ketahanan nasional untuk kemandirian dan daya saing ekonomi bangsa. Berdasarkan kepada *Digital Economy Rankings 2016 GCI (Global Connectivity Index)* Indonesia dalam skala global dan ASEAN masih tertinggal dalam penerapan ekonomi digital sehingga perlu sebuah strategi untuk mengaitkan ekonomi digital dengan upaya memelihara ketahanan nasional agar selaras dan serasi dengan nilai-nilai ideologi bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945.

Kata kunci:

industri 4.0., digitalisasi, ekonomi digital, ketahanan ekonomi, ketahanan nasional



Sumber: Japan's Society 5.0: Evolution of Societies up to Society, 20171

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global dan kemajuan peradaban manusia saat ini dalam berbagai bidang termasuk bidang ekonomi telah memasuki wilayah negara kesatuan Indonesia dengan teknologi terbaru yang berbasis digital atau dikenal sebagai era industri 4.0 yang berbasis *cyber physical system*. Bahkan saat ini di Jepang sudah dikenal era industri 5.0 yang berbasis kepada “*super smart society*”¹ yang intinya mengarahkan keseimbangan antara komunitas manusia dan otomasi dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Adanya revolusi industri tersebut telah membuat disrupsi kehidupan dalam bentuk kemanfaatan, tantangan, bahkan bisa juga risiko ancaman kepada individu, masyarakat, kelembagaan dan juga kepada negara dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang ekonomi, apabila tidak dilakukan antisipasi dan sikap kebijakan yang tepat.

Demikianpula dengan pengaruh ekonomi digital sebagai bagian dari industrialisasi teknologi merupakan keniscayaan yang harus diterima masyarakat Indonesia yang menganut sistem ekonomi terbuka, sebagai bagian dari masyarakat ekonomi dunia. Pengertian ekonomi digital untuk pertama kali oleh Tapscot (1996)² sebagai bentuk perubahan dalam sosio politik dan sistem ekonomi ruang intelijen, Zimmerman (2000)³ menjelaskan dampak global teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya pada internet tetapi juga ekonomi makro maupun mikro; definisi *Encarta Dictionary* (2017)⁴ menjelaskan bahwa ekonomi digital adalah transaksi bisnis yang ada di internet. Menurut Mesenbourg (2001)⁵ pilar-pilar dasar ekonomi digital adalah infrastruktur teknologi (*hardware, software, dan internet*), *e-business* (proses organisasi melakukan aktifitas berbasis jaringan komputer) dan *e-commerce*

(transaksi perdagangan secara internet). Berdasarkan beberapa definisi di atas maka ekonomi digital dapat dirangkum sebagai aktivitas ekonomi dan bisnis yang berbasis pada teknologi digital.

Dalam nawacita sebagai visi yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Jokowi terkait dengan cita ekonomi adalah mewujudkan kemandirian ekonomi melalui upaya menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Ekonomi digital akan dikaitkan dengan perspektif kemandirian ekonomi dan ketahanan nasional untuk kemandirian dan daya saing ekonomi bangsa. Kemandirian ekonomi menurut Mukeri (2012)⁶ kemandirian adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah, Dawam Rahardjo (2018)⁷ menyatakan bahwa perekonomian mandiri terjadi setelah terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat dan terbangunnya prasarana dan ketersediaan teknologi tepat guna. Kemandirian ekonomi Indonesia akan terkait erat dengan ketahanan nasional⁸ merupakan kondisi dinamis yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan ekonomi nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala macam tantangan, ancaman, gangguan dan hambatan yang datang baik dari dalam maupun luar yang dapat membahayakan ketahanan ekonomi nasional.

Dalam konsepsi geografi dan pengaruh ekonomi digital maka dengan memperhatikan peluang dan manfaat yang dapat diperoleh sertaantisipasi atau mencegah dampak negatif. Dengan demikian dalam upaya melindungi segenap

bangsa dan tanah air dari pengaruh negatif serta dalam upaya memajukan kesejahteraan bangsa dengan perekonomian yang mewujudkan negara kesatuan yang berdaulat, adil dan makmur maka ekonomi digital harus senantiasa dikaitkan dengan upaya ketahanan nasional agar pengaruh ekonomi digital dapat dimanfaatkan secara optimal yang seimbang, selaras dan serasi dengan nilai-nilai ideologi bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945.

Berdasarkan kepada Digital Economy Rankings 2016 GCI (*Global Connectivity Index*)⁹ maka Indonesia termasuk kategori pemula (*starters*) sejajar dengan India, Maroko, dan Venezuela tetapi masih di bawah Philipina. Negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Thailand sudah dalam peringkat pengadopsi (*adopters*), sedangkan Singapura sudah dalam pelari depan (*front runners*) bersama Amerika Serikat, Swiss, Jepang, Jerman, Korea Selatan dan negara maju lainnya. Dengan demikian Indonesia dalam skala global dan ASEAN masih tertinggal dalam penerapan ekonomi digital.

PEMBAHASAN

Ekonomi digital yang didasarkan konsep kepada data besar, internet untuk seluruh aktifitas, kecerdasan buatan, teknologi robotik dan sensor secara umum membawa transaksi ekonomi lebih cepat, lebih murah, lebih efektif. Namun demikian, selain memiliki dampak positif dan juga memiliki dampak negatif. Dampak positif secara umum menunjukkan adanya peningkatan produktifitas dan efisiensi proses bisnis, serta optimalisasi pemasaran dan rantai distribusi. Para usahawan dan



kelembagaan menyambut baik ekonomi digital sebagai perubahan positif. Ekonomi digital juga banyak membantu dalam pengembangan usaha usaha kecil, mikro dan menengah (UKM) melalui pelayanan perdagangan jaringan maya dan perbankan elektronik. Adanya transaksi ekonomi digital juga mendorong perubahan pola pikir individu dan organisasi dalam pengambilan keputusan ekonomi dan transaksi yang lebih efektif dan efisien. Aspek negatif akan difokuskan kepada tiga aspek yaitu: Pertama, risiko mengurangi tenaga kerja atau hilangnya pekerjaan karena adanya otomasi, robotisasi, dan efisiensi jaringan yang melanda hampir semua aktifitas bisnis seperti industri keuangan dan perbankan, perdagangan berbasis pertokoan dan *mall* yang bersaing perdagangan *online*, industri media cetak dan iklan konvensional yang mulai bersaing media sosial digital. Kedua, terjadinya kejahatan siber ekonomi berupa transaksi ilegal seperti pencucian uang, transaksi narkoba, *hacker* atau peretas

pembobolan keuangan, penipuan melalui transaksi jaringan internet. Kegiatan promosi atau iklan yang tidak bermoral atau tidak beretika, *cracking* memasuki jaringan dengan maksud mencuri, mengubah, atau menghancurkan data. Ketiga, ancaman menurunnya daya saing produksi dalam negeri dengan maraknya transaksi digital yang memudahkan masuknya produk asing.

Bangsa Indonesia harus terbuka terhadap teknologi, tetapi teknologi tidak boleh merusak nilai-nilai kebangsaan, moral dan etika budaya bangsa. Bangsa Indonesia harus mulai mencermati, mengantisipasi dan mempersiapkan solusi yang efektif, efisien dan berkesinambungan terhadap potensi ancaman atau gangguan yang bersumber dari penerapan ekonomi digital. Dalam upaya membangun perekonomian bangsa yang tangguh dalam arti mewujudkan kesejahteraan, berdaya saing tinggi, serta memiliki stabilitas pertumbuhan yang berkesinambungan, maka pembangunan infrastruktur pendukung ekonomi digital

harus sesuai dengan kondisi geografis wilayah Indonesia. Adanya kebijakan dan program pemerintah terkait pembangunan nasional jalan tol darat, jalur tol laut, dan tol langit, termasuk palapa ring mendukung penerapan ekonomi digital secara komprehensif.

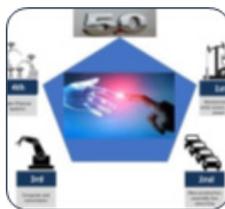
Strategi bangsa untuk memanfaatkan kemajuan teknologi harus sesuai dengan tingkat kebijakan dari pengguna, hal ini mengutip pendapat John Naisbitt (1999)¹⁰ menyampaikan pesan bahwa kemajuan teknologi harus dikendalikan oleh sentuhan moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang juga tinggi. Penerimaan ekonomi digital dalam ruang hidup wawasan nusantara yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan sebagai bagian dari Ketahanan Nasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

yang memerlukan dukungan teknologi yang memadai. Namun demikian ekonomi digital memiliki tantangan penerapan dalam NKRI yang bhinneka etnis budaya dengan wilayah geografis yang sangat luas, sehingga penerapannya harus dilihat dari aspek kondisi objektif, disikapi proaktif untuk kemandirian ekonomi bangsa dan keselarasan dengan nilai-nilai kebangsaan sehingga menjadikan ketahanan nasional yang tangguh.

PENUTUP

Kesimpulan

Ekonomi digital mendukung kondisi geografis Indonesia yang berbentuk negara kepulauan serta multi etnis dan budaya dengan teknologi yang berbasis internet dan media sosial sehingga pergerakan komunikasi dan transaksi keuangan, perdagangan, dan jasa dapat terselenggara



Ekonomi Digital

1. Disrupsi
2. Peluang



NKRI

1. Mendukung sains dan teknologi.
2. Kondisi Objektif
3. Pro Aktif
4. Pro-Rakyat
5. Optimal manfaat



Ketahanan Nasional

1. *High Tech High Touch*
2. Selaras, seimbang, serasi dengan Pancasila dan budaya bangsa



Kemandirian ekonomi adalah suatu sikap bangsa yang selalu mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mencukupi kebutuhan ekonomi, mengurangi seminimal mungkin ketergantungan dari negara lain dengan menjadi negara produktif

lebih cepat, lebih murah dan lebih efisien. Adanya kemajuan ekonomi digital juga seharusnya menjadi pendukung dalam meningkatkan produk dan jasa domestik sehingga mendukung pula peningkatan kualitas kemandirian ekonomi nasional.



Ekonomi digital juga memiliki potensi resiko ekonomi dan sosial terutama pengurangan tenaga kerja, kejahatan siber, dan ancaman daya saing produksi dalam negeri, sehingga perlu mencermati kebijakan publik dan strategi yang tepat dalam implementasi di Indonesia, sehingga dapat mencapai tujuan kemandirian ekonomi serta daya saing produk dan jasa nasional yang optimal untuk memberikan kemaslahatan yang sebesar-besarnya bagi rakyat Indonesia.

Saran

Dalam upaya kemandirian ekonomi bangsa yang tangguh serta kemanfaatan terhadap ekonomi bangsa maka disarankan:

1. Masyarakat Indonesia hendaknya senantiasa bersikap terbuka dan pro-aktif terhadap kemajuan sains dan teknologi, berdasarkan kepada pendekatan semakin maju teknologi semakin bijaksana menerapkannya (*high tech, high touch*), sehingga kebijakan publik apapun yang dilakukan terkait ekonomi digital adalah mempertimbangkan aspek kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran bangsa.
2. Untuk mencapai tujuan kemandirian ekonomi serta melindungi dan meningkatkan keunggulan daya saing produk dalam negeri maka diperlukan kolaborasi yang erat dan sinergis dengan membentuk forum koordinasi pembangunan ekonomi dan teknologi yang terdiri dari pejabat level Dirjen atau Direktur dari Bappenas, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Informasi

dan Komunikasi, Kemenhumham, Kemendag, Kementerian Industri, dan lembaga lain yang terkait, dengan tugas utama membuat sinergitas ekonomi digital bagi kemanfaatan nasional.

3. Strategi penerimaan dan penerapan ekonomi digital dilakukan dengan kebijakan dan regulasi yang berpihak kepada masyarakat luas khususnya pengusaha mikro, kecil dan menengah (UKM) sebagai motor penggerak ekonomi bangsa. Setiap kebijakan dan regulasi agar senantiasa memperhatikan kepentingan usaha dan kesinambungan usaha UKM Indonesia.
4. Pemerintah juga harus melakukan upaya penyaringan (*filtering*) setiap kemajuan teknologi dan informatika sehingga kemajuan teknologi dan peradaban bangsa Indonesia yang seimbang, selaras dan serasi dengan nilai-nilai moral dan etika kebangsaan bangsa Indonesia Pancasila, UUD NRI 1945 dan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Japan's Society 5.0, 2017, Going Beyond Industry 4.0, Evolution of Societies up to Society 5.0 www.japanindustrynews.com
- Huawei, Global Connectivity Index (GCI), 2016, *GCI Ranking Table*.
- Lembaga Ketahanan Nasional, 2018, *Bahan Ajar Geopolitik dan Wawasan Nusantara*, Jakarta.
- Lembaga Ketahanan Nasional, 2018, *Bahan Ajar Geostrategi dan Ketahanan Nasional*, Jakarta.
- Mukeri.K, 2012, *Kemandirian Ekonomi*, Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran, Solusi Untuk Kemajuan Bangsa, Vol.10 No.24.
- Mesenbourg, Thomas, 2001, *Measuring the Digital Economy*, U.S. Bureau of the Census.
- Naisbitt, John, Phillips, Douglas, 1999, *High Tech High Touch: Technology and Our Search for Meaning*, Broadway, New York
- Rahardjo Dawam, 2018, *Menuju Kemandirian Ekonomi Indonesia*, Prisma Resource Center, Volume I:27..
- Taspcot, Don, 1996, *Digital Economy: Promise and Peril in The Age of Networked Intelligence*, McGraw-Hill Companies Incorporated, New York.
- Zimmerman, Dieter-Hans, 2016, *Digital Transformation-The Emerging Digital Economy*, Conference Paper November 2016.

Endnotes

- 4 Microsoft Encarta was a digital multimedia encyclopedia published by Microsoft Corporation, by 2008 consisted more than 62,000 articles.
- 5 Thomas Mesenbourg, Measuring the Digital Economy, U.S. Bureau of the Census.
- 6 Dalam Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran, 2012, Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa, Vol.10 No.24.
- 7 Prisma Resource Center, 2018, Menuju Kemandirian Ekonomi Indonesia, Volume I:27.
- 8 Bahan Ajar Bidang Studi Geostrategi Indonesia dan Ketahanan Nasional, Lemhannas, 2019 hal.51.
- 9 Digital Economy Rankings 2016, dalam tulisan Susanto Kun "Definisi Digital Economy", GCI Huawei Index.
- 10 John Naisbitt (1999), High Tech High Touch, dikenal pula sebagai pengarang buku Megatrend tahun 2000 yang memprakirakan antara lain: bom ekonomi dunia dekade 1990, gaya hidup dan kebudayaan global berkembang, gelora kawasan pasific, dan kejayaan individu.